

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di era globalisasi, penggunaan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi tersebut menciptakan banyak penemuan-penemuan mutakhir yang membawa pengaruh sangat besar dalam mempermudah aktivitas suatu individu maupun kelompok. Sebelum perkembangan teknologi informasi, sebagian besar masyarakat masih menggunakan sistem secara manual baik dalam beraktivitas di perusahaan maupun di luar perusahaan maka tidak efisien terhadap waktu, sehingga sebagian besar masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Hal tersebut mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya meningkatkan teknologi informasi. Setelah terjadinya perkembangan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih ke sistem informasi berbasis komputer karena akan mempermudah dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart 2015:10). Menurut Bodnar (2010: 1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang

dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu (Yusriwati, 2016:52). Menurut Maryani (2020:27) kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Menurut Krismiaji (2015:98) kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA.

Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman

yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman dan mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat dan diharapkan dapat membantu masyarakat dengan mempermudah memberikan pinjaman dana dalam bentuk kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan (Permana, 2020). Lembaga ini sangat terbukti dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurus desa itu sendiri.

Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD dapat mempermudah karyawan untuk memproses data supaya lebih mudah dan efisien, sehingga SIA memiliki peran yang sangat penting pada LPD dalam melakukan kinerjanya. Jika sistem informasi akuntansi (SIA) digunakan secara tepat, maka dapat membantu LPD dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi sangatlah penting dalam suatu lembaga untuk menunjang kelancaran kinerja suatu lembaga termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Mengwi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi yang telah menggunakan SIA berbasis komputer dapat menghasilkan kinerja LPD yang maksimal. Dalam menilai kinerja suatu LPD maka diperlukan adanya laporan keuangan yang lengkap, sehingga perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya jika menginginkan

kinerja dari sebuah LPD meningkat maka penting adanya sistem informasi akuntansi yang baik.

Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena yang telah terjadi pada LPD di Kecamatan Mengwi, yaitu di LPD Desa Adat Kapal dan di LPD Desa Adat Gulingan. Dikutip melalui artikel (<https://bali.tribunnews.com>) di LPD Desa Adat Kapal terjadi kasus korupsi pada tahun 2016 yang dilakukan oleh mantan ketua dan tiga mantan pengawas LPD Desa Adat Kapal yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 15,35 miliar. Pada tahun 2021 di LPD Desa Adat Gulingan terjadi kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh mantan ketua dan mantan bendahara LPD Desa Adat Gulingan yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 30 miliar lebih.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kasus tindak pidana korupsi tersebut yaitu buruknya moralitas individu, terjadinya manipulasi informasi, dan penyalahgunaan wewenang. Dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa belum maksimalnya pengendalian keuangan dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga terjadinya kecurangan dalam membuat informasi keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan penerapan kinerja sistem informasi akuntansi yang belum optimal menggunakan sistem informasi akuntansi secara tepat dan komputerisasi karena informasi yang dihasilkan kurang efisien dan terdapat kecurangan dalam pengendalian informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak bekerja dengan maksimal pada LPD tersebut.

Penelitian ini secara umum akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu faktor pertama

keterlibatan pemakai merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan kepuasan pengguna juga meningkat (Dewi dan Idawati, 2021:12).

Menurut hasil penelitian dari Artini (2016), Putra (2018), Rudiana (2018), Ardiwinata dan Sujana (2019), Praptiningsih, dkk (2019), Febrian, dkk (2019), Dewi dan Idawati (2021) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Nopriani (2017), Wiati (2017), dan Pebrianti (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja akuntansi yaitu program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya (Hutama dan Trisnawati, 2017). Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas dari pemakaian sistem tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat

meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Anggraini, 2012).

Menurut hasil penelitian dari Nopriani (2017), Lestari, dkk (2017), Ardiwinata dan Sujana (2019), Febrian, dkk (2019), Maryani (2020), dan Pebrianti (2021) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Artini (2016), Wiati (2017), Purnawati (2018), Putra (2018), dan Rudiana (2018) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja akuntansi yaitu kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi (Suryawarman dan Widhiyani, 2012). Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hubungan kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus dapat

membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Menurut Wiati (2017), Ardiwinata dan Sujana (2019), Praptiningsih,dkk (2019), Febrian,dkk (2019), Noviani,dkk (2020), dan Pebrianti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Artini (2016), Nopriani (2017), Putra (2018), dan Rudiana (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak adalah kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan ada harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi, bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi (Hasmi dan Septianingrum, 2014). Hubungan dukungan manajemen puncak dengan kinerja akuntansi adalah manajemen puncak bertanggung jawab atas kegiatan sistem informasi karena tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi yang dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Menurut Lestari,dkk (2017), Purnami (2018), Rudiana (2018), dan Noviani,dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Artini (2016), Wiati (2017), Nopriani (2017), Putra (2018), Febrian, dkk (2019), dan Pebrianti (2021) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu (Maryani, 2020). Hubungan Ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi.

Menurut Rudiana (2018), Purnawati (2018), Maryani (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Artini (2016), Nopriani (2017), Wiati (2017), dan Pebrianti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dilihat dari faktor keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi. Dari kelima faktor tersebut peneliti kemudian mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
2. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

5. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan suatu perbandingan bagi akademisi dalam mengimplementasikan praktek dan teori yang didapat di lingkungan akademis. Bagi universitas hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi suatu tolak ukur untuk akademisi dalam rangka menguji dan mengembangkannya serta sebagai referensi akademisi yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen (1980) merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melakukan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka melihat adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Menurut Lee dan Kotler (2011) *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu pandangan orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan teori tindakan beralasan dengan menambahkan

kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai perilaku kontrol, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukan (Lee dan Kotler, 2011). Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (teori perilaku terencana). Inti dari teori perilaku mencakup 3 hal yaitu, keyakinan akan kemungkinan dalam hasil dan evaluasi perilaku tersebut (keyakinan perilaku), keyakinan akan norma yang diharapkan serta motivasi untuk memenuhi harapan yang diinginkan (keyakinan normatif), dan keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung atau mengatur perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (keyakinan kontrol).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) akan mengetahui niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan Norma subyektif, akan membangun keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan, dengan memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut yang didukung oleh lingkungan individu tersebut.

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989: 2) dengan menambahkan variabel trust dengan judul *Trust enhanced technology accept* model yang meneliti tentang hubungan antara

variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) yang menggunakan variabel kepercayaan dan risiko bersama variabel TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna informasi terhadap penerimaan pengguna informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*). TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti di bidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *belief* dan niat perilaku (Vankatesh, 1999: 201).

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap penggunaan dan penggunaan teknologi informasi sebagai tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang

dalam melihat manfaat dan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan teknologi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan (Romney 2009:28). Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Dapat menampilkan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan mengambil keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pembayaran, sistem buku besar / pelaporan dan sistem pelaporan manajemen. Faktor-faktor yang menyusun dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat, tepat waktu dan

memenuhi prinsip yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat menekan sehingga relatif tidak mahal sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu (Yusriwati, 2016:52). Menurut Mulyadi (2008:5) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Yusriwati, 2016).

Kinerja sistem merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum (Maryani, 2020:27). Menurut Krismiaji (2015:98) kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya.

2.1.5 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan kepuasan pengguna juga meningkat (Dewi dan Idawati, 2021:12). Purnami (2018) menyatakan semakin sering partisipasi pemakai itu dilakukan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam melakukan kegiatan perusahaan.

2.1.6 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya (Hutama dan Trisnawati, 2017). Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi

akuntansi tersebut. Sehingga dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas dari pemakaian sistem tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Anggraini, 2012).

Ari (2018) menyatakan bahwa bagi pemakai sistem dengan adanya program pelatihan dan pendidikan maka pemakai lebih terampil dalam menggunakan sistem sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada pemakai sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mental agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap perusahaan sehingga kinerja SIA akan meningkat.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi dalam menjalankan suatu sistem informasi yang berada dalam suatu perusahaan atau lembaga. Semakin tinggi kemampuan teknik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik sistem informasi akuntansi juga

merupakan pengaruh utama dalam perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi.

Menurut Suryawarman dan Widhiyani (2012:14) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan teknik yang baik akan meningkatkan kepuasannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Hary 2014:9).

Robbins (2005:46) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu: Kemampuan intelektual yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental dan kemampuan fisik yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis teknik yaitu spesialis kemampuan (teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem dan model sistem) dan kemampuan umum (teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia dan lingkungan sekitarnya).

Kemampuan teknik pribadi diperoleh dari faktor pendidikan atau faktor pengalaman sehingga muncul keinginan (niat) pemakai dalam menggunakan sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan teknik pemakai yang baik. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus bermain dalam membantu menyelesaikan pekerjaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen adalah dukungan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan perusahaan. Menurut Septianingrum (2014:10) dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi dalam menentukan kesuksesan untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tanggung jawab atas penyediaan umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi juga berkontribusi pada kesuksesan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak penerapan sistem informasi organisasi dapat menjadi satu faktor yang sangat penting dalam mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan informasi, dukungan manajemen sangat dibutuhkan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengembangan dan pengawasan kerja dalam organisasi oleh manajemen bagi penerapan sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi berupa pengetahuan, perencanaan operasi sistem informasi dan perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi memberikan dampak baik terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka sistem yang dipilih oleh manajemen pasti bertujuan untuk mengajukan perusahaan sehingga terkait sistem informasi, seorang akan mempertimbangkan banyak hal dalam pengambilan keputusan sehingga manfaat pada pengaplikasian atau mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dan hal ini diharapkan kinerja sistem informasi semakin baik.

(Rivaningrum, 2015) mengatakan bahwa manajemen memiliki beberapa peran penting dalam sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Interpersonal/Antar Pribadi

Ada tiga peran manajemen keterlibatan dengan pihak di dalam dan luar organisasi terkait penggunaan sistem. Pertama, peran sebagai tokoh utama.

Dalam hal ini, manajer untuk tampil dalam tugas-tugas sosial atau simbolik seperti bekerja dengan semangat menyala. Kedua, peran sebagai pemimpin. Manajer harus mencoba memberikan motivasi pada bawahannya dan melihat bahwa organisasi tersusun dengan baik. Ketiga, peran manajer sebagai penghubung, yakni menjaga kontak-kontak yang dapat menyempurnakan informasi ke dalam maupun ke luar organisasi.

2. Peran Informasional

Dalam sebuah sistem, manajer mempunyai dua peran utama yang sangat penting bagi perencanaan maupun pengembangan sistem. Pertama, manajer bertindak sebagai seorang monitor, mengamati dan mengolah berbagai informasi. Sebagian besar informasi tersebut adalah baru dan telah dikembangkan dari organisasi dan organisasi sekitarnya. Kedua, dalam hal penanganan informasi, manajer berperan sebagai penyebar data. Informasi disebarkan kepada berbagai kolega yang sesuai, termasuk bawahan, atasan, dan pihak-pihak di luar organisasi.

3. Peran Keputusan (Decisional Roles)

Terdapat empat peran penting mengenai pengambilan keputusan dan juga berkaitan dengan rancangan sistem-sistem informasi: (1) Seorang manajer berfungsi sebagai seorang entrepreneur yang mencari dan berinisiatif memperbaiki proyek agar membawa perubahan positif bagi organisasi; (2) Manajer berfungsi sebagai pengendali gangguan, mengambil tindakan koreksi jika organisasi dihadapkan pada berbagai akibat diluar perhitungan; (3) Manajer sebagai pengalokasian sumber daya; (4) Manajer bertindak sebagai seorang perunding, mencoba menghakimi perselisihan-perselisihan.

2.1.9 Ukuran Organisasi

Implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya. Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Lestari dkk, 2017). Menurut Maryani (2020:50) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Ukuran organisasi sering digunakan untuk menetapkan besarnya organisasi, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan pendapatan premium. Kriteria yang paling umum digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran organisasi adalah jumlah karyawan. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran

organisasi yang besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja (Damana dan Suardikha, 2016).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa publikasi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut disajikan beberapa penelitian sejenis sebelumnya:

Artini (2016) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif. Sedangkan, kemampuan teknik personal,

ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Nopriani (2017) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah dan variabel dependen kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda hasil penelitiannya menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam penggunaan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem dan kualitas formalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Wiati (2017) menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal, kualitas informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memperoleh bahwa kemampuan teknik personal, dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawas dan komunikasi pemakai dan pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Lestari dkk (2017) menggunakan variabel independen dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal serta pelatihan dan pendidikan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Purnami (2018) menggunakan variabel independen partisipasi pemakai pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan variabel partisipasi pemakai pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembangan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Putra (2018) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, komunikasi penggunaan

dan pengembangan informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, komunikasi penggunaan dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi.

Rudiana (2018) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Purnawati (2018) menggunakan variabel independen keahlian pemakai, program pelatihan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen kinerja SIA. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keahlian pemakai dan organisasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata dan Sujana (2019) menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan dan menggunakan variabel dependen kinerja SIA. Analisis data yang digunakan analisis linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa variabel kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Praptiningsih dkk (2019) menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dan keterlibatan pemakai. Variabel dependen kinerja SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna dalam sistem memiliki pengaruh signifikan mempengaruhi akuntansi kinerja sistem informasi.

Febrian, dkk (2019) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen kinerja SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

menyebutkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Noviani dkk (2020) menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan kepuasan pengguna akhir. Variabel dependen kinerja SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Maryani (2020) menggunakan variabel independen partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen kinerja SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi dan Idawati (2021) menggunakan variabel independen pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, dan kapabilitas SDM. Variabel dependen kinerja SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, dan kapabilitas SDM berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Pebrianti (2021) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi. Variabel dependen kinerja SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian sekarang dengan sebelumnya yaitu terlihat pada variabel dependennya yang menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan lokasi penelitiannya yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di beberapa perusahaan, sedangkan penelitian ini memilih lokasi penelitian pada LPD di Kecamatan Mengwi.